

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI (PRESENTASI) TERHADAP DAYA SERAP NELAYAN DI KELURAHAN BONTANG KUALA, KOTA BONTANG

The Effect of The Use of Communication Media (Presentation) on The Absorption of Fishermen in Bontang Kuala Village, Bontang City

Rizki Nurliana Astuti, Said Abdusysyahid, Fitriyana

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Kons. Penyuluhan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman
Jl. Gunung Tabur, Kampus UNMUL Gunung Kelua Samarinda Kalimantan Timur (75123)
email: rizkiinurliana03@gmail.com

ABSTRACT

Research was aimed to find out if the counseling activities conducted positively affect the absorption of fishermen and to know the level of absorption of fishermen to the counseling activities (presentation) that have been carried out. This research was conducted in Bontang Kuala Village, Bontang City using sample method based on census (30 fishermen became respondents). The results of the analysis showed that the use of communication media (presentation) to the absorption of fishermen had a positive effect with scores of 7.86 and 9.6, respectively. The score belongs to the moderate category where the counseling activities conducted have been running well and have a positive impact for fishermen in Bontang Kuala Village although not yet fully maximized.

Keyword: *Use of media, communication, absorption*

PENDAHULUAN

Bontang Kuala merupakan kelurahan tertua yang menjadi cikal bakal lahirnya Kota Bontang, Kalimantan Timur. Penduduk di kelurahan ini memiliki karakteristik rumah yang homogen, memiliki ciri khas rumah yang sama yaitu berada di pemukiman terapung. Rumah-rumah warga berdiri di atas perairan laut dengan di topang kayu-kayu ulin yang merupakan kayu khas Kalimantan dan mayoritas penduduk daerah ini bekerja sebagai nelayan.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola sumber daya perikanan. Bontang Kuala merupakan salah satu daerah yang sebagian penduduknya bekerja dibidang perikanan, baik sebagai nelayan, pembudidaya, maupun sebagai pengolah hasil perikanan. Jenis ikan tangkapan dan jenis hasil olahan pun bermacam-macam, dengan hasil laut yang begitu berlimpah, maka diperlukan ilmu pengetahuan agar hasil laut tersebut mempunyai nilai jual yang cukup tinggi, Maka dari itu,

diperlukan penyuluhan untuk menyalurkan beberapa informasi yang belum diketahui oleh nelayan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat seiring tuntutan perubahan zaman. Tuntutan perubahan ini mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia termasuk sektor perikanan. Seiring perubahan zaman tersebut, masalah perikanan yang dihadapi para nelayan juga semakin kompleks termasuk akses informasi nelayan yang terus berkembang pesat. Penyuluhan dalam bidang edukasi dapat dikategorikan sebagai pendidikan yang sifatnya non formal dan disesuaikan dengan persoalan atau masalah yang ada atau terjadi pada nelayan, serta penyuluh dapat memberikan ide-ide terkait dengan pengalaman dan persoalan yang disampaikan oleh para nelayan.

Kemampuan nelayan untuk mengimplementasikan hasil penyuluhan dinilai penting, karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil melalui pengelolaan keramba secara baik dan benar. Di akhir penyuluhan akan di adakan tanya jawab antar penyuluh dan peserta penyuluhan, sehingga nelayan akan lebih paham dengan materi pelatihan yang telah diberikan. Pentingnya peran penyuluh perikanan membuat pemerintah mengambil langkah untuk lebih memberdayakan para penyuluh. Peran penyuluh perikanan sangat menentukan keberhasilan pembangunan di bidang perikanan dan kelautan. Peran penyuluh perikaan dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas nelayan saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk nelayan maupun dari nelayan. Penyuluh menyampaikan informasi dari instansi terkait, balai pengkajian maupun peneliti ke nelayan dan menyampaikan aspirasi dari nelayan ke pembuat kebijakan. Karena di sini penyuluh langsung terjun ke nelayan dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif kegiatan penyuluhan terhadap daya serap nelayan di Kelurahan Bontang Kuala dengan menggunakan media komunikasi (presentasi) dan untuk mengetahui tingkat daya serap nelayan terhadap presentasi yang telah dilakukan.

METODOLOGI

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bontang Kuala, Kota Bontang. Tahapan penyusunan laporan penelitian skripsi diperkirakan memakan waktu selama duabelas bulan terhitung sejak bulan Januari sampai Desember 2020. Dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir.

B. Metode dan Jenis Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer (data utama) diperoleh melalui wawancara dengan berlandaskan variabel dan pengamatan langsung di lapangan. Data Primer terdiri dari:

Identitas responden

- a. Nama
- b. Jenis Kelamin
- c. Usia
- d. Agama
- e. Pendidikan
- f. Pekerjaan
- g. Nama Kelompok

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* sebagai teknik pengambilan sampel. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karena jumlah populasinya

tidak lebih besar dari 30 orang responden, maka penulis mengambil 100% yang merupakan 2 kelompok nelayan yang terdiri dari 30 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis dengan metode *Skala Likert* dengan pola tiga tingkat. Skala ini digunakan untuk menentukan proporsi atau pertimbangan. Pemberian skor pada angket sebagai alat pengumpulan data sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (1995) adalah tingkat ukuran ordinal yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kepentingan sikap atau persepsi. Sebelum format kuesioner berskala tiga diberikan kepada responden, maka terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Dari keempat variabel dibuat skala penelitian secara bertingkat dengan pilihan jawaban diberi skor 1 sampai dengan 3, dimana skor 1 = rendah, 2 = sedang, 3 = tinggi (Sugiyono, 2013). Pertanyaan yang dibuat untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh penggunaan media komunikasi (presentasi) terhadap daya serap nelayan di Kelurahan Bontang Kuala, adalah 7 pertanyaan. Hasil skoring terhadap 7 pertanyaan di kuesioner akan diperoleh skor minimum dan maksimum, yakni skor minimumnya adalah 7 dan skor maksimumnya 21. Nilai skor minimum 7 diperoleh, ketika responden memberikan skor 1 untuk ke 7 pertanyaan dan nilai skor maksimum 21 diperoleh ketika responden memberikan skor 3 untuk ke 7 pertanyaan. Untuk mengetahui masuk diperingkat mana pengaruh media komunikasi (presentasi) terhadap daya serap nelayan, apakah tinggi, sedang atau rendah.

Tabel 1. Indikator Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Penggunaan Media	3	9
2	Daya Serap Nelayan	4	12
Jumlah		7	21

Sumber: Data Primer 2020

Banyaknya kelas interval secara parsial yaitu kelas tinggi, sedang dan rendah, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus, (Suparman, 1990) sebagai berikut:

Penggunaan media:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

C = Interval Kelas

K = Jumlah Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kriteria kelas tingkatan pengaruh penggunaan media komunikasi (presentasi) terhadap daya serap nelayan di Kelurahan Bontang Kuala, Kota Bontang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans-Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar, sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain di luar Kota Bontang. Kota Bontang terletak antara 117°23' sampai dengan 117°38' Bujur Timur dan 0°01' sampai dengan 0°12' Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur, sebelah timur dengan Selat Makassar, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara (Kota Bontang dalam Angka, 2020).

Wilayah Kota Bontang sekitar 34.977 Ha atau 70,29% merupakan wilayah perairan laut, sehingga karakteristik masyarakat Kota Bontang sangat dipengaruhi oleh ekosistem laut. Interaksi masyarakat Kota Bontang dengan pesisir laut memiliki intensitas yang berbeda-beda. Indikator dari besarnya interaksi ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang tinggal di pesisir laut atau di atas air, jumlah penduduk nelayan dan besar produksi perikanan.

Beberapa wilayah permukiman yang memiliki interaksi besar dengan pesisir laut yaitu Bontang Kuala, Tanjung Laut Indah, Berbas Pantai, Berbas Tengah dan Loktuan.

Sebagai salah satu wilayah pemukiman berkembang di Kota Bontang, kelurahan Bontang Kuala juga memiliki keragaman etnis yang terdapat di dalamnya cukup heterogen. Sebagai salah satu wilayah pemukiman berkembang di Kota Bontang, kelurahan Bontang Kuala juga memiliki keragaman etnis yang terdapat di dalamnya cukup heterogen. Kelurahan Bontang Kuala merupakan salah satu tujuan wisata bagi warga Kota Bontang, wisatawan regional maupun wisatawan mancanegara yang saat ini masih merupakan tamu – tamu dari perusahaan yang ada di Kota Bontang. Letak dan batas geografis Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 2. Batas Geografis Kota Bontang

Letak	Batas Geografis	Kecamatan
Sebelah Utara	Taman Nasional Kutai dan Lhok Tuan	Bontang Utara
Sebelah Selatan	Kelurahan Tanjung Laut Indah	Bontang Selatan
Sebelah Timur	Selat Makassar	Bontang Utara
Sebelah Barat	Kelurahan Bontang Baru dan Api-api	Bontang Utara

Sumber: Profil Kelurahan Bontang Kuala Semester 1 tahun, 2020

B. Komposisi Penduduk

Kelurahan Bontang Kuala berpenduduk 4.628 jiwa dengan luas wilayah 627 ha, dengan klasifikasi perempuan 2.096 jiwa, laki-laki 2.532 jiwa dan terbagi dalam 16 RT (Rukun Tetangga). Penduduk di Kelurahan Bontang Kuala terdiri dari berbagai macam suku. Suku paling dominan di Kelurahan Bontang Kuala adalah Suku Kutai Melayu yang tinggal di daerah kampong terapung tersebut. Selain suku Kutai Melayu, terdapat juga suku Bugis, dan suku Banjar yang berdomisi di Kelurahan Bontang Kuala.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Kelurahan Bontang Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.532	54.71
2	Perempuan	2.096	45.29
Total		4.628	100

Sumber: Kantor Kelurahan Bontang Kuala 2020

C. Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di Kelurahan Bontang Kuala, Kota 30 orang yang tersaji sebagai berikut:

1. Umur

Umur responden dalam penelitian ini berkisar antara 23 - 62 Tahun. Pada kategori usia tersebut responden digolongkan pada usia produktif karena kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan bagi nelayan masih tinggi.

Tabel 4. Identitas Responden Kelompok Nelayan Berdasarkan Usia

No	Keterangan Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	23 – 38	14	47
2	39 – 50	11	37
3	51 – 62	5	16
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan responden yang paling dominan yaitu pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah persentase 56.7 % dengan jumlah 17 responden dan tingkat pendidikan yang paling dominan, ke dua yaitu tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah persentase yaitu 20 % dengan jumlah responden 6 orang, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan formal baik itu ditingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah.

Tabel 5. Identitas Responden Kelompok Nelayan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	17	56.7
2	SMP	6	20
3	SMA	4	13.3
4	Tidak Sekolah	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

3. Suku

Kelompok nelayan tangkap Kelurahan Bontang Kuala terdiri dari berbagai macam suku, responden yang memiliki suku bugis sebanyak 15 orang responden dengan persentase 50 %, kemudian responden yang memiliki suku Madura sebanyak 9 orang responden dengan persentase 30 %, dan responden yang memiliki suku Banjar sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %. Identitas responden berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Identitas Kelompok Nelayan Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kutai Melayu	15	50
2	Banjar	6	20
3	Bugis	9	30
Total		30	30

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

4. Jumlah Tanggungan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan keluarga yang di tanggung oleh responden yang paling dominan yaitu, sebanyak 11 responden dengan persentase 36,7% memiliki tanggungan sebanyak 0 – 1 orang dalam satu keluarga, 10 responden memiliki tanggungan lebih dari 1 orang anggota keluarga dengan persentase 33,3%, dan 9 orang responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 – 5 orang anggota keluarga dengan persentase 30 %. Klasifikasi responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-1	11	36.7
2	2-3	10	33.3
3	4-5	9	30
Total		30	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

D. Indikator Media Penyuluhan dan Daya Serap Nelayan

Indikator dalam penelitian ini adalah penggunaan media komunikasi (presentasi) dan tingkat daya serap nelayan. Hasil skor berdasarkan 2 (dua) indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Komunikasi

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa indikator penggunaan media komunikasi (presentasi) di Kelurahan Bontang Kuala, Kota Bontang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat di lihat berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh yaitu 7.86, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 8. Penggunaan Media Komunikasi (presentasi)

No	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	Tinggi	3.00 - 5.00	7.86	Sedang
2	Sedang	6.1 - 8.1		
3	Rendah	9.2 - 11.2		

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Skor dalam tabel di atas termasuk dalam kategori sedang, dimana kategori sedang mempunyai indikasi bahwa penggunaan media komunikasi (presentasi) di Kelurahan Bontang Kuala, Kota Bontang sudah berjalan dengan baik dan berdampak positif namun belum sepenuhnya maksimal.

2. Tingkat Daya Serap Nelayan

Dari hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa indikator tingkat daya serap nelayan di Kelurahan Bontang Kuala, Kota Bontang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat di lihat berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh yaitu 9.6, dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 9. Daya Serap Nelayan

No	Kelas Interval	Kategori	Nilai Skor	Keterangan
1	Tinggi	4.00 - 6.66	9.6	Sedang
2	Sedang	6.67 - 9.33		
3	Rendah	9.34 - 12.00		

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Skor dalam tabel di atas termasuk dalam kategori sedang, dimana kategori sedang mempunyai indikasi bahwa tingkat daya serap nelayan di Kelurahan Bontang Kuala cukup baik dalam menerima ataupun dalam mengaplikasikan materi penyuluhan yang telah diberikan.

Hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh media komunikasi (presentasi) terhadap daya serap nelayan menunjukkan kriteria sedang, dimana kriteria tersebut memberikan indikasi bahwa, penyampaian materi penyuluhan dengan metode presentasi sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari sebagian responden cukup baik dalam menerima informasi, bisa mengingat dan mengaplikasikan materi penyuluhan dalam kegiatan penangkapan, budidaya maupun pengolahan hasil perikanan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Terhadap Daya Serap Nelayan di Kelurahan Bontang Kuala, Kota Bontang adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media komunikasi (presentasi) berpengaruh positif terhadap daya serap nelayan di Kelurahan Bontang Kuala.
2. Penggunaan media dan tingkat daya serap nelayan mempunyai kriteria sedang dengan masing-masing skor adalah 7.86 dan 9.6.

DAFTAR PUSTAKA

- Singarimbun, Masri & Sofyan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, 1990. Statistik Sosial. Jakarta: Rajawali.